

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang pluralis, artinya bahwa Indonesia adalah bangsa yang dihuni oleh beragam budaya, suku, bahasa, adat-istiadat, tata krama dan agama. Selain itu, Indonesia memiliki berbagai macam budaya di antaranya ada budaya Jawa, Sunda, Madura, Batak dan lainya. Dan di setiap budaya memiliki perbedaan seperti bahasa dan adat-istiadatnya masing-masing, di samping itu agama yang dianut oleh masyarakat Indonesia mayoritas agama Islam. Adapun di negara Indonesia mempunyai berbagai macam agama selain agama Islam seperti Kristen, Khatolik, Budha, Hindu, Konghuncu dan berbagai kepercayaan yang ada di bawah naungan pancasila. dalam hal ini bahwa Indonesia adalah negara yang penduduknya majemuk dari segi suku, bangsa, budaya dan bahasa.<sup>1</sup>

Kemajemukan tersebut sudah merupakan sunnatullah sebagaimana dalam firman Allah Qs. Al-Hujurat ayat 13 yang artinya: “Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.”<sup>2</sup>

Adapun penjelesan dari ayat di atas yaitu Allah SWT menerangkan bahwa manusia seluruhnya berasal dari seorang ayah dan ibu. Maka kenapa saling mengolok-olok sesama saudara, hanya saja Allah SWT menjadikan mereka bersuku-suku dan berkabilah-kabilah yang berbeda-beda agar diantara mereka terjadi saling kenal-mengenal dan tolong-menolong dalam

---

<sup>1</sup>Abdul Aziz Saechedine Dalam Ahmad Fuad Fanani, *Islam Pluralisme Dan Kebebasan Beragama*. Indo Pos, 11 September 2005

<sup>2</sup> Al- Qur'an Dan Terjemah, *Mujamma' Al – Malik Fadh Li Thiba'at Al-Mush-Haf*, Asy-Syari Medinah Munawaroh, Kerajaan Saudi, 2000, h.710

kemaslahatan merela yang bermacam-macam. Namun tidak ada kelebihan bagi seseorang di atas yang lain kecuali dengan taqwa dan kesalehan.<sup>3</sup>

Kemajemukan ini merupakan suatu khazanah yang dimiliki bangsa Indonesia yang patut di banggakan.<sup>4</sup> Namun, di sisi lain merupakan tantangan yang harus dikelola dengan baik. Jika tidak, maka bukan tidak mungkin akan menjadi ancaman serius terjadinya disintegrasi bangsa. Terutama apabila kemajemukan tersebut tidak disikapi dan dikelola secara baik. Didalam masyarakat yang multikultural seringkali terjadi timbul pertentangan antar pemeluk agama yang berbeda. Dilihat dari secara umum konflik antar pemeluk agama tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti pelecehan terhadap agama, perlakuan aparat yang tidak adil terhadap pemeluk agama tertentu, dan kecemburuan ekonomi dan kepentingan politik.<sup>5</sup>

Melihat adanya faktor konflik diatas salah satu hal yang sangat penting yang perlu dilakukan yaitu membangun rasa toleransi dalam masyarakat. pluralisme antar umat beragama merupakan hal yang penting karena dengan adanya sikap toleransi pada setiap individu maka akan muncul sifat yang menjadikan sikap tersebut terwujudnya kehidupan yang rukun dan damai.<sup>6</sup>

Pluralisme pada dasarnya yaitu sebuah keadaan dalam kehidupan ini, yang merupakan upaya untuk membangun kesadaran yang bersifat teologis tetapi juga yang membentuk kesadaran sosial. Hal itu berimplikasi pada kesadaran bahwa manusia hidup di tengah masyarakat yang plural dari segi budaya, etnis, agama dan berbagai macam keragaman sosial lainnya.<sup>7</sup>

Menurut John Hick pluralisme yaitu pemberian kebebasan kepada sesama manusia atau kepada sesama warga masyarakat untuk menjalankan

---

<sup>3</sup>Al- Qur'an Dan Terjemah *Mujamma' Al – Malik Fadh Li Thiba'at Al-Mush-Haf*, Asy-Syari Medinah Munawaroh hlm. 24

<sup>4</sup> Syamsul Ma'arif *Pendidikan Pluralisme Di Indonesia* (Yogyakarta: logung pustaka), 2005, h. 39

<sup>5</sup> Syamsul Ma'arif *Pendidikan Pluralisme Di Indonesia* hlm. 44

<sup>6</sup> Syamsul Ma'arif *Pendidikan Pluralisme Di Indonesia* hlm. 49

<sup>7</sup> Budhy Munawar Ranchman , *Islam Pluralis* (Jakarta Selatan: pramadina) Cet 2001 , h.31

keyakinannya atau menjalankan kehidupannya dan menentukan sikapnya itu untuk tidak melanggar dan tidak bertentangan dengan syarat-syarat atas terciptanya ketertiban dan perdamaian dalam masyarakat.<sup>8</sup>

Agar tidak terjadinya konflik antar umat beragama, pluralisme atau sikap toleransi harus menjadi kesadaran kolektif bagi seluruh kelompok masyarakat dari tingkat anak usia dini, remaja, dewasa hingga orang tua. Oleh karena itu, demi terciptanya kerukunan antar umat beragama didalam masyarakat, maka pendidikan dianggap sebagai instrumen penting, karena pendidikan sampai saat ini mempunyai peran besar dalam membentuk karakter individu siswa-siswi yang di didiknya.

Melalui Pendidikan Islam didefinisikan dengan suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu, menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup. Definisi lain menyebutkan bahwa pendidikan Islam merupakan proses yang mengarah pada manusia kehidupan yang baik dan mengangkat derajat kemanusiaan.

Pendidikan Islam, menurut Omar Muhammad Al-Touny Al-Syaibani adalah sebagai usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatan dan kehidupan dalam alam sekitarnya melalui proses pendidikan, perubahan dan dilandasi dengan nilai-nilai Islam.<sup>9</sup>

Untuk mencapai tujuan dalam pendidikan yaitu dalam upaya memajukan bangsa, dan memberikan arah kepada segenap kegiatan pendidikan dan merupakan sesuatu yang ingin dicapai oleh segenap kegiatan pendidikan. Sebagai suatu komponen pendidikan, tujuan pendidikan menduduki posisi penting diantara komponen-komponen pendidikan lainnya.

---

<sup>8</sup>John Hck, *Philosophy Of Religion*, Dalam Budhy Munawar Ranchman, Ibid, h.45

<sup>9</sup>Djafar Himah, 20016, *Modernisasi Keagamaan Islam Di Indonesia*, ( Tela'ah Pemikiran Omar Muhammad Al-Touny Al-Syaibani), (IAIN Yogyakarta: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan), Volume 1, Nomor 2, Hal. 28



Dijelaskan bahwa segenap komponen dari seluruh kegiatan pendidikan dilakukan untuk pencapaian tujuan tersebut. Dengan demikian maka kegiatan-kegiatan yang tidak relevan dengan tujuan tersebut dianggap tidak fungsional, bahkan salah sehingga harus dicegah agar tidak terjadi. Disini terlihat bahwa tujuan pendidikan itu bersifat normatif yaitu mengandung unsur norma yang bersifat normatif, yaitu mengandung unsur yang tidak bersifat memaksa. Tetapi, tidak bertentangan dengan hakikat perkembangan peserta didik serta dapat diterima oleh masyarakat sebagai nilai hidup yang baik.<sup>10</sup>

Buku pelajaran merupakan salah satu sarana yang harus adadalam pembelajaran mata pelajaran umum seperti pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Belajar berdasarkan masalah yang nyata akan memberikan pengalaman yang tinggi nilainya bagi siswa. Didalam lingkungan SMPN 1 Arjawinangun antar siswa beda agama dengan adanya sikap toleransi melahirkan sikap saling menghormati dan kerjasama yang erat. Agar toleransi antar siswa terbina dibutuhkan upaya pendidikan yang mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai toleransi.<sup>11</sup>

Toleransi merupakan sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, budaya, pendapat dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. Dengan adanya toleransi diharapkan agar semua siswa dapat menerima segala hal dan menghormati orang-orang disekitar. Dilingkungan sekolah SMPN 1 Arjawinangun, merupakan lembaga pendidikan dari agama yang berbeda-beda ada beragam keyakinan seperti, Islam, Kristen dan Khatolik. Dalam keadaan seperti ini semua siswa sangat terjalin suatu hubungan pertemanan dengan perbedaan agama dari beragam yang sangat etnis.

---

<sup>10</sup>Hasil wawancara dengan Bpk. Muntasya salah satu Guru bagian kurikulum . Selasa, 05 Januari 2021 di SMP Negeri 1 Arjawinangun

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan Bpk. Syayidi Guru PAI. Sabtu, 08 Januari 2021 di SMP Negeri 1 Arjawinangun

SMPN 1 Arjawinangun merupakan salah satu lembaga pendidikan umum yang terletak di desa Arjawinangun, kecamatan Arjawinangun. Sekolah ini memiliki siswa yang tergolong majemuk, mereka memiliki latar belakang keluarga, ekonomi, pendidikan, dan agama yang berbeda-beda. Adapun keragaman agama yang ada di SMPN 1 Arjawinangun yaitu Islam, Khatolik dan Kristen. Pluralitas yang ada di SMPN 1 Arjawinangun ini tidak hanya tampak dari latar belakang siswa saja, guru dan karyawan sekolah juga tergolong plural.

Dari latar belakang masalah di atas, maka penulis berkeinginan untuk mengadakan penelitian tentang bagaimana **“PENANAMAN NILAI PLURALISME ANTAR SISWA BEDA AGAMA DI SMP NEGERI 1 ARJAWINANGUN KECAMATAN ARJAWINANGUN KABUPATEN CIREBON”**

## **B. Permasalahan**

### **1. Identifikasih Masalah**

Merujuk pada latar belakang masalah, maka identifikasi masalah yang peneliti akan kaji adalah masalah penanaman nilai pluralisme pada siswa di SMPN 1 Arjawinangun dengan pemikiran John Hick.

### **2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan maka yang menjadi fokus pada permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penanaman nilai-nilai pluralisme antar siswa beda agama di SMPN 1 Arjawinangun?
2. Bagaimana pelaksanaan pendidikan dan kandungan nilai-nilai pluralisme pada materi Pendidikan Agama Islam bagi siswa-siswa yang berbeda-beda keyakinan di SMPN 1 Arjawinangun?

### 3. Pembatasan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas, maka agar pembahasan dalam penelitian ini tidak meluas. Penulis membatasi penelitian ini pada Penanaman Nilai Pluralisme Antar Siswa Beda Agama Pemikiran John Hick.

## C. Tujuan penelitian

### 1. Tujuan umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman mengenai penanaman nilai-nilai antar siswa beda agama dengan melihat terlebih dahulu bagaimana proses pelaksanaan pengajaran dari guru ke siswa di SMPN 1 Arjawinangun.

### 2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui proses penanaman nilai-nilai pluralisme antar siswa beda agama di SMPN 1 Arjawinangun dari hasil proses interaksi sosial.
- b. Untuk mengetahui proses pelaksanaan pengajaran pendidikan agama yang dilatarbelakangi dengan perbedaan agama .

## D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pada tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini maka manfaat dari penelitian ini adalah :

### a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis ini penulis ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan informasi bagi perkembangan ilmu-ilmu sosial khususnya mata kuliah Sosiologi agama, hubungan antar ras dan etnis dan Sosiologi konflik.

## b. Manfaat Praktis

### 1. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan agar siswa agar dapat melaksanakan dan menerapkan apa yang sudah diajarkan oleh pihak guru maupun kepala sekolah untuk dapat berinteraksi dengan baik tanpa membeda-bedakan teman yang memiliki perbedaan agama.

### 2. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru agar terus menerus mengajarkan siswa tentang berinteraksi serta bertoleransi yang baik dan benar.

### 3. Bagi Penulis

Penulis sendiri berharap agar penelitian ini dapat menumbuhkan pengetahuan dan memperluas wawasan berdasarkan pengalaman yang telah peneliti lakukan.

## E. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan dengan penulisan skripsi dengan judul Penanaman Nilai-Nilai Pluralisme Antar Siswa Beda Agama di SMP Negeri 1 Arjawinangun Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon, penulis berupaya untuk melakukan tinjauan terhadap hasil yang telah ada. Hal tersebut bertujuan untuk menghindari pengulangan dari hasil-hasil penelitian sebelumnya. Hasil tinjauan yang peneliti lakukan antara lain :

*Pertama*, skripsi karya Uswatun Hasanah, dengan judul “Toleransi Antar Umat Beragama Di Perbatasan Desa Junjang dan Desa Arjawinangun Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon”, tahun 2019. Dalam skripsi ini dijelaskan bahwa ia membahas tentang toleransi dalam kehidupan bermasyarakat yang tergambar dalam desa Junjang dan Desa Arjawinangun Kabupaten Cirebon. Di Desa Arjawinangun terdapat bangunan ibadah yang dimana disatu tempat terdiri dari tiga bangunan ibadah yang berdampingan



seperti Gereja, masjid dan Vihara. Masyarakat disekitar dalam bekerja sama menyelesaikan kegiatan masyarakat , tidak saling membeda-bedakan perbedaan agama, bahkan semuanya ikut andil dalam kegiatan tersebut. Sehingga terciptanya kerukunan antar umat beragama antara Islam Kristen, Khatolik yang sudah ada dan saling bertoleransi sejak zaman nenek moyang. Tujuan penulis dari penulisan ini, penulis menyadari pesan penting toleransi dalam mewarnai kehidupan masyarakat Indonesia serta dalam kesadaran negara Indonesia yang majemuk. Tujuan dari penulisan ini untuk mengetahui proses penanaman nilai pluralisme yang ada dilingkungan sekolah salah satunya di SMP Negeri 1 Arjawinangun dengan menggunakan konsep pluralisme menurut John Hick. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, memakai metode analisis data yang menggunakan teknik pengumpulan data yaitu penggalian data bahan-bahan pustaka dengan obyek bahasa. Perbedaan kajian dari penulisan ini adalah dari segi fokus kasus dan jenis pengumpulan data.<sup>12</sup>

*Kedua*, skripsikarya Inka Mayang Marindra, berjudul “Analisis Representasi Pluralisme Agama dan Budaya dalam Film Cinta Tapi Beda”, tahun 2018. Dalam penelitian ini memiliki kesamaan seperti yang peneliti lakukan penelitian, dimana skripsi tersebut sama-sama membahas tentang keragaman atau kepluralan khususnya agama di Indonesia. Namun yang membedakan penelitian tersebut dengan yang penelitian lakukan penelitian adalah skripsi tersebut memahami dan menginterpretasikan kandungan film Cinta tapi Beda, yang jelas akan kandungan pluralisme, sedangkan penelitian memahami penanaman nilai pluralisme di lingkungan sekolah yang membahas tentang pluralisme terhadap Pendidikan Agama Islam. Adapun hal ini yang menyamakan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah dalam hal

---

<sup>12</sup>Uswatun Hasanah, skripsi: *Toleransi Antar Umat Beragama Di Perbatasan Desa Junjang dan Desa Arjawinangun Kecamatan Arjawinangun Kabupaten Cirebon*, Cirebon: IAIN Syekh Nurjati, tahun 2019.



metode pengumpulan datanya, dimana penelitian ini menggunakan penelitian metode dokumentasi, pengamatan dan kajian pustaka.<sup>13</sup>

*Ketiga*, skripsi karya Amalia Ullayya Athiffah, berjudul “Pendidikan Nilai-Nilai Pluralisme Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa Di SMA N 1 Bringin”, tahun 2020 Dalam penelitian ini nilai-nilai pluralisme tidak secara eksplisit dijadikan bahan ajar atau materi pokok, tapi hanya tersirat didalam materi pembelajaran Pendidikan, nilai-nilai pluralisme diberikan melalui beberapa kegiatan yang dapat membentuk dan mengembangkan karakter pada anak didik. Tujuan dari penelitian ini untuk menemukan jawaban pertanyaan yang valid pada pembelajar<sup>14</sup>an Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif perbedaan dari penelitian ini dengan penulis adalah fokus yang diambil dan objek kajiannya.

*Keempat*, skripsi karya Ismail, berjudul “Pluralisme Agama (Perspektif Al-Qur’an)”, tahun 2018. Penelitian tersebut memaparkan data literatur tentang ayat Al-Qur’an yang berkaitan dengan pluralisme agama, dan penafsiran ulama tentang ayat Al-Qur’an tersebut. Dalam kesimpulannya, penelitian tersebut menjelaskan bahwa pluralitas merupakan sunnatullah yang sesuai dengan kandungan makna Al-Qur’an tentang penciptaan manusia yang plural tetapi bertujuan untuk saling mengenal dan berinteraksi yang harmonis. Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian ini terlihat dari tinjauan pluralisme agama dalam penelitian di atas lebih diarahkan pada penafsiran ulama tentang ayat-ayat Al-Qur’an yang berkaitan dengan pluralisme. Sedangkan dalam penelitian ini lebih didasarkan pada perspektif pendidika Islam.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> Inka Mayang Marindra, skripsi: “Analisis Representasi Pluralisme Agama dan Budaya dalam Film Cinta Tapi Beda”, Semarang: UIN Walisongo, tahun 2018.

<sup>14</sup> Amalia Ullayya Athiffah, skripsi: *Pendidikan Nilai-Nilai Pluralisme Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Siswa Di SMA N 1 Bringin*, Semarang: Universitas Negeri Semarang, tahun 2020.

<sup>15</sup> Ismail, skripsi: “Pluralisme Agama (Perspektif Al-Qur’an)”, Semarang: UIN Walisongo, tahun 2018.

*Kelima*, skripsi Rahma Berty, berjudul “Penanaman Nilai-Nilai Toleransi Antar Umat Beragama di TK Pembina Siduarjo Wonogiri”. Tahun 2020, penelitian ini membahas tentang penanaman Nilai-Nilai Antar TK umat beragama di TK Negeri Pembina Siduarjo wonogiri selain menerapkan dengan cara pembiasaan TK Negeri Pembina Siduarjo Wonogiri dengan selalu meningkatkan anak didiknya agar selalu berdo’a terlebih dahulu sebelum memulai kegiatan pembelajaran dan pada saat makan bersama dan selesai kegiatan pembelajaran. Selain itu TK Negeri Pembina Siduarjo Wonogiri juga menanamkan toleransi dengan mengadakan kegiatan perayaan hari raya Idul Fitri dengan mengadakan acara halal bihalal yang tidak hanya untuk anak yang beragama Islam namun anak yang beragama non-muslim juga ikut serta dalam melaksanakan kegiatan ini. seta merayakan Idul Adhah yang biasanya diperingati dengan penyembelihan hewan qurban yang nantinya akan diberikan kepada warga sekitar. Dari perbedaan antara skripsi yang penulis buat yaitu teknik keabsahan data penulis menggunakan deskriptif kualitatif sedangkan penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yaitu untuk mendapatkan keabsahan data yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

*Keenam*, Agus Priyanto, berjudul “Pemikiran KH. Abdurrahman Wahid”, tahun 2017. Salah satu toko yang peduli akan tegaknya pluralisme masyarakat bukan hanya terletak pada suatu pola hidup berdampingan secara damai, karena hal ini masih sangat rentan terhadap munculnya kesalahpahaman antar kelompok masyarakat yang pada saat tertentu bisa menimbulkan disintegrasi. Lebih dari itu, penghargaan terhadap pluralisme berarti adanya kesadaran untuk saling mengenal dan berdialog secara tulus, aspek multikulturalisme yang dengan gigih dihayati oleh Gus Dur yaitu pengakuan akan adanya pluralitas atau perbedaan cara hidup baik secara agama, politik, maupun jenis kelamin. Semakin Gus Dur mendorong umat dari agama lain menghayati secara murni dan konsekuen, beliau justru semakin menjadi seorang muslim yang baik dan tulus. Perbedaan dari penelitian ini adalah dari

segi pemikiran tokoh dan jenis metode penelitian, penelitian ini menggunakan penelitian pustaka (*Library Research*) sedangkan penulis dalam penelitian ini menggunakan pemikiran John Hick dan metode penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif.<sup>16</sup>

*Ketujuh*, Muhandis Azzuhri, berjudul “Konsep Multikulturalisme dan Pluralisme dalam Pendidikan Agama”, tahun 2016. Cara-cara yang dilakukan oleh lembaga pendidikan untuk menginternalisasikan nilai-nilai multikulturalisme dan pluralitas dalam pendidikan agama agar terciptanya kerukunan antar umat beragama dengan melalui berbagai usaha, diantaranya yaitu pertama, mengembangkan rasionalisasi pengelolaan lembaga pendidikan dengan pendidikan agama, sejak dari soal manajemen, penggalangan dana, pembuatan kurikulum, silabus hingga pelaksanaan program-program. Kedua, membuka kerja sama dengan mereka yang sebelumnya dianggap sebagai saingan atau musuh. Ketiga, membuat standarisasi ajaran-ajaran agama sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang dilayaninya. Keempat, memberikan peran yang lebih luas kepada mereka yang selama ini dianggap tergolong awam dalam soal-soal agama. penelitian ini menggunakan penelitian pustaka (*Library Research*) sedangkan penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif.<sup>17</sup>

## **F. Kerangka Teori**

### **1. Pluralisme**

Pluralisme bukan sekedar keadaan atau fakta yang berisifat plural atau jamak (banyak). Lebih dari itu, menghormati, menghargai, memelihara, dan mengembangkannya yang bersifat plural atau jamak (banyak). Pluralisme juga memiliki tujuan terciptanya hubungan yang harmonis antar komunitas di lingkungan masyarakat. Kemudian, pemahaman secara objektif terhadap

---

<sup>16</sup> Agus Priyanto, Skripsi : *Pemikiran KH. Abdurrahman Wahid*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, tahun 2017

<sup>17</sup> Muhandis Azzuhri, skripsi: *Konsep Multikulturalisme dan Pluralisme dalam Pendidikan Agama*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, tahun 2016



realitas keagamaan bertujuan untuk menemukan nilai-nilai universal yang menjadi titik temu antara ajaran agama, bukan untuk menyatukan ataupun memadukan ajaran agama.<sup>18</sup>

John Hick adalah tokoh penting yang mengemukakan konsep pluralis dalam tradisi Kristen. Hick mengatakan bahwa, asumsi *solus Christus* yang dipegang oleh para *eksklusivis* sangat bertentangan dengan ajaran kristus mengenai universal salvific will of god (kehendak universal keselamatan Allah) yang menghendaki keselamatan bagi semua. Oleh karena itu, Hick mengajukan suatu perubahan paradigma dari paradigma *christocentric* (berpusat pada agama Kristen atau Kristus) menuju paradigma *theocentric* (berpusat pada Allah). Maka, bagi Hick, kepada Allah-lah seluruh agama menuju, dan darinyalah mereka memperoleh keselamatan.

#### **G. Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, penelitian deskriptif kualitatif dapat dilakukan dengan wawancara atau observasi kepada objek yang dituju, tetapi penelitian kualitatif juga dapat menggunakan dokumen-dokumen (jurnal, skripsi, makalah).

Adapun mengenai pendekatan yang digunakan didalam penelitian ini adalah pendekatan teknis analisis data kualitatif. Teknik analisis data kualitatif adalah yang bersifat deduktif, yaitu suatu analisis yang berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau melainkan bentuk laporan uraian deskriptif dengan pola pikir induktif, kemudian berdasarkan pola pikir induktif tersebut maka dicarikan data lagi secara berulang-ulang hingga dapat untuk menjawab rumusan masalah yang berangkat dari fakta-fakta dan peristiwa yang bersifat khusus kemudian disimpulkan dengan sifat umum yang diajukan dalam penelitian.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Journal: “Argumen Al-Qur’an Tentang Eksklusivisme Inklusivisme dan Pluralisme”, Vol. 8, No. 1, Hlm, 23

<sup>19</sup>Sugiyono *Sosiologi Agama* . 2018, hlm. 335



## 1. Menentukan Sumber Data

Dalam penelitian ini, penulis memperoleh akan data dari berbagai sumber, kemudian data tersebut diklarifikasikan menjadi data primer dan data sekunder.

### a. Data Primer

Data primer adalah suatu data dalam bentuk kata-kata atau omongan yang diucapkan secara lisan, tindakan, bahasa tubuh atau perilaku yang dilakukan oleh subjek penelitian atau informan yang berkenaan dengan hal yang diteliti. Data merupakan sumber data pokok yang berkenaan dengan tujuan penelitian. Sumber data primer ini, dapat didapatkan melalui mewawancarai kepala sekolah, guru dan siswa-siswi beda agama seperti Islam, Kristen dan Khatolik. Merupakan sebuah data yang diproduksi dari perilaku dan tempat kejadian secara langsung.

### b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari objek penelitian berpadokumen-dokumen grafis baik berbentuk (table, catatan, turus dan sebagainya), benda-benda foto-foto, gambar-gambar, rekama video, dan lain-lain yang dapat mendukung dan memperkaya dari data primer tersebut. Data yang merupakan sumber data tambahan yang mendukung penelitian ini. atau bisa juga didapatkan melalui penelitian sebelumnya. Apapun itu yang diproduksi dari pihak kedua, atau orang lain dan tidak langsung, baik berupa tv, atau media lainnya seperti buku-buku, jurnal, maupun dokumen yang menunjang penelitian ini.

## 1. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data, peneliti akan menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

### a. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan atau berkomunikasi secara langsung melalui proses tanya jawab dengan diwawancarai. Mekanismenya adalah mengumpulkan data yang dilakukan melalui bentuk tatap muka antara pengumpulan data dengan responden. Wawancara ini akan dilakukan kepada narasumber primer dan sekunder. Dengan melibatkan kepala sekolah, guru dan siswa-siswi beda agama.<sup>20</sup>

### b. Pengamatan Mendalam

Adalah sebuah pengamatan, mendengarkan, dan pencatatan untuk memahami, mencari jawaban, bukti-bukti terhadap segala gejala-gejala yang akan diteliti. Selama penulisan berlangsung, penelitian ini akan terlibat langsung dalam setiap aktivitas apa saja yang melihat bagaimana kegiatan sosial terjadi yang akan memberikan informasi perubahan praktik sosial tersebut terjadi.<sup>21</sup>

### c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pengambilan data sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia yaitu berbentuk surat, catatan, cendera mata, laporan, artefak dan foto. Data dapat diproduksi oleh pelaku dan bukan pelaku.<sup>22</sup>

---

<sup>20</sup>Sugiono *Sosiologi Agama*, hlm.26

<sup>21</sup>Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm.25

<sup>22</sup> Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, hlm.30

## 2. Analisis Data

Analisis data merupakan bagian terpenting dalam menentukan hasil penelitian, melalui analisis data kita akan menjadikan data hidup dan berbicara untuk menjawab permasalahan. Sebab, seberapa pun besar nilai dan kualitas data yang terkumpul apabila tidak tersusun dan dianalisis secara baik maka data akan tetap merupakan bahan bisu yang tidak dapat menjawab permasalahan. Oleh karena itu, pemilihan metode analisis yang tepat sangat menentukan hasil penelitian. Dengan demikian agar mendapat hasil penelitian yang baik maka hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dapat penulis kumpulkan akan dikaji dengan metode deskriptif kualitatif.<sup>23</sup>

Metode deskriptif kualitatif adalah metode yang berawal dari dasar-dasar pengetahuan yang umum dan meneliti persoalan-persoalan yang khusus dari segi dasar pengetahuan yang umum yaitu dilihat dari proporsi yang berlaku secara umum dan untuk meneliti persoalan-persoalan khusus dari segi dasar pengetahuan yang umum. Penulis akan mengkaji bermula dari pembahasan tentang nilai-nilai pluralisme dalam kurikulum Pelajaran Agama Islam pada sekolah menengah pertama. Selanjutnya pengkajian akan berupaya mengembangkan materi bagaimana membangun sikap pluralisme pada siswa SMP Negeri 1 Arjawinangun melalui materi pembelajaran.

Data yang terkumpul tersebut akan dikembangkan dan dianalisis. Data-data yang telah berhasil dikumpulkan akan dikalifikasi sesuai kebutuhan peneliti. Data-data yang mendukung dan data sekunder akan diseleksi terlebih dahulu, agar mendapatkan datayang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan penelitian, dalam proses-proses analisis reduksi, penyalinan dan verifikasi.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Helmawati, *Pendidikan Keluarga*, hlm 42

<sup>24</sup> Hasbullah, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, 2017 hlm. 132

## H. Sistematika Penulisan

Bab I merupakan pendekatan pendahuluan, yang menguraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan penjelasan tentang Landasan teori berisikan tentang penanaman nilai-nilai pluralisme di SMP Negeri 1 Arjawinangun yang terbagi menjadi beberapa sub bab pertama membahas tentang pengertian pluralisme. Kedua, permasalahan penanaman nilai-nilai pluralisme. Ketiga, permasalahan pluralisme dalam dunia pendidikan dan ketiga, pandangan pluralisme.

Bab III merupakan penjelasan tentang Metodologi yang terbagi beberapa sub bab pertama membahas jesin dan pendekatan penelitian. Kedua, lokasi dan waktu penelitian. Ketiga, sumber data.

Bab IV berisi temuan dan analisis pembahasan. Temuan dan analisis pembahasan meliputi kajian tentang pluralisme yang dilakukan siswa-siswi di SMP Negeri 1 Arjawinangun, dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif.

Bab V merupakan bab terakhir berisi penutup, yang terdiri dari kesimpulan atas keseluruhan pembahasan dan saran.